



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN “AKU CINTA ISLAM” UNTUK ANAK USIA DINI

Dwinta Nuha Afifah*, Fajar Surya Somantri*, Hany Dwi Anggraeni*, Ii Hartati*,
Maera Auliani Riyadi*

*Prodi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dwintaafifah36@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Submitted/Received 08 Aug 2023

First Revised 29 Sep 2023

Accepted 06 Nov 2023

Publication Date 28 Nov 2023

Kata Kunci :

Moral Agama,
Perkembangan Anak
Teori Piaget

This service focuses on moral and religious development for early childhood. The purpose of this service is to find out developments in early childhood in the moral and religious aspects. The method used is a demonstration with a design of practicing ablution and procedures for prayer and carrying out outdoor learning introducing a game of matching Hijaiyah letters by creating creativity in early childhood and focusing on children aged 4-11 years. The results of the service show that they still do not know the moral or religious aspects and are still less creative in early childhood. The effectiveness of early childhood learning in the aspects of moral and religious development is very significant for getting used to positive habits from an early age.

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada perkembangan moral dan agama bagi anak usia dini. Tujuan pengabdian ini ingin mengetahui perkembangan pada anak usia dini dalam aspek moral dan agama. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dengan desain mempraktekkan wudhu dan tata cara sholat dan melakukan pembelajaran outdoor mengenalkan sebuah permainan mencocokkan huruf Hijaiyah dengan terciptanya kreativitas pada anak usia dini dan difokuskan kepada anak yang berusia 4-11 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka masih belum mengetahui aspek secara moral maupun agama dan masih kurang kreatif anak usia dini. Efektivitas pada pembelajaran anak usia dini dalam aspek perkembangan moral dan agama sangat signifikan untuk membiasakan kebiasaan hal hal yang positif sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki fase usia yang berbeda dengan anak yang lain, karakteristik yang khas dalam usia dini menjadi pembeda. Karakteristik pertama anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar artinya pada masa ini anak akan mencari tau segala sesuatu yang ada di sekitarnya seperti pada masa bayi anak akan memasukan jari tangannya kedalam mulut. karakteristik kedua anak usia dini memiliki kepribadian yang unik walaupun anak itu kembar dan memiliki pola asuh perkembangan pada umumnya tetap saja memiliki perbedaan seperti minat, gaya belajar dan latar belakang keluarga. karakteristik ketiga anak usia dini sangat suka berfantasi dan berimajinasi, dengan fantasi atau imajinasi yang luas anak usia dini sering dianggap berbohong oleh orang dewasa karena belum dapat membedakan kenyataan dan fantasi tersebut.

Masa potensial untuk belajar pada anak usia dini sering juga disebut dengan masa *golden age* atau masa keemasan, karena pada usia ini anak sangat pesat untuk pertumbuhan dan perkembangan di berbagai aspek (Uce, 2017). Anak usia dini memiliki sikap egosentris, berasal dari kata ego artinya aku sedang sentris artinya pusat. Jadi egosentris memiliki arti “berpusat pada aku” maka anak usia dini memiliki pemahaman dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain (Amini dan Aisyah, 2014). Anak usia dini yang egosentris lebih banyak bicara dengan tujuan yang menguntungkan dirinya Hurlock, 1993 (dalam Zaini dan Dewi, 2017). Anak usia dini memiliki konsentrasi yang pendek artinya anak usia dini mudah bosan dengan kegiatan yang satu dan akan berpindah dengan kegiatan yang lebih menarik (Jazuly, 2016). Anak usia dini dikarakteristik ini memiliki peran sebagai bagian dari makhluk sosial yang artinya mereka mulai suka bergaul dan berteman dengan teman sebayanya. Chalidaziah (2018). Beberapa karakteristik khas anak usia dini diatas menjadi pembeda dengan fase anak lain.

Dorongan stimulus merupakan cara membantu anak untuk berkembang anak yang terstimulasi dengan benar dapat mencapai aspek-aspek perkembangan, adapun aspek-aspek pada anak usia dini yang harus dikembangkan agar anak tumbuh secara optimal diantaranya aspek perkembangan fisik motorik, sosial, moral, agama, kognitif dan bahasa. Setiap aspek tersebut saling terkait sehingga hambatan pada salah satu aspek akan menghambat pula perkembangan pada aspek lainnya.

Perkembangan fisik motorik merupakan suatu perkembangan yang dapat menstimulasi perkembangan pada otot. Perkembangan Fisik motorik dibagi menjadi 2 yakni motorik kasar dan halus (Fitriani dan Adawiyah, 2018). Motorik kasar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan otot besar yang berpengaruh pada kelincahan, kecepatan dan juga keseimbangan (Saripudin, 2019). Adapun kegiatan yang dilakukan seperti berlari, melompat dan memanjat. Adapun perkembangan motorik halus merupakan suatu perkembangan yang dilakukan menggunakan otot halus, yaitu menggunakan jari-jari tangan. Seperti menulis, menggambar, menggunting, melukis, bertepuk tangan.

Perkembangan sosial merupakan suatu proses bagi anak usia dini untuk bersosialisasi. Perkenalan dan pergaulan anak semakin luas seperti mengenal kedua orang tua, anggota keluarga, teman sebaya dan teman sekolah. Pada usia selanjutnya seperti usia sekolah anak akan mengembangkan interaksi sosial dengan mengembangkan dapat menerima pandangan kelompok (masyarakat), mengerti tanggung jawab dan berbagai pengertian.

Kata Moral berasal dari bahasa latin *mos (moris)*, yang artinya adat istiadat peraturan atau nilai-nilai tata cara kehidupan. Perkembangan moral anak usia dini yaitu perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkaitan dengan tata cara, adat, kebiasaan, atau

standar nilai yang berlaku dalam sebuah kelompok sosial. Perkembangan agama pada anak usia dini memiliki ciri khas yang membedakan dengan perkembangan agama kelompok lainnya (Dini, 2022). Ernest Harms memberikan tiga fase perkembangan agama pada anak usia dini, yaitu: *the fairy tale* (3-6 tahun), *the realistic stage* (7-12 tahun) dan *the individual stage* (usia remaja) Dari fase perkembangan anak usia dini berada di *the fairy tale* atau fase dongeng. (Muntaha, Suyuti, & Nursikin, 2022)

Perkembangan agama merupakan suatu ajaran atau sistem keimanan serta kepercayaan yang dianut pada Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki hubungan erat antara manusia dengan manusia ataupun manusia dengan tuhan, bisa juga manusia dengan lingkungan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008; Ekaningtyas, N. L. D., Wijana, I. N., & Listiawati, N. P. 2022). Aspek perkembangan keagamaan sangat berpengaruh pada anak sehingga moral agama merupakan sikap anak untuk bertingkah laku (Ananda, 2017). Sehingga islam mengajarkan untuk memberikan nilai dan contoh positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan agama yang diajarkan pada anak akan mempengaruhi kebiasaan anak kedepannya (Fitri, 2020) Hal ini dipengaruhi oleh faktor dan kebiasaan yang diberikan oleh guru dan orang tua. Perkembangan aspek pada agama ini sangat berpengaruh pada karakter yang dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia) (Manan, 2017). Merupakan upaya transformasi nilai-nilai al-qur'an pada anak yang lebih menekankan pada afektif merupakan wujud yang nyata dalam amaliyah seseorang.

Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu ranah psikolog manusia yang mencakup perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pertimbangan, kesengajaan, pemecahan masalah dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang berkaitan dengan ranah rasa (Sholichah, 2018).

Bahasa memiliki arti kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (Simbolon, 2014). Pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan digambarkan dalam bentuk simbol atau lambang untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan cara lisan, isyarat, bilangan, tulisan, lukisan dan mimik muka (Dewi, 2020).

Pendidikan moral dan agama bagi anak usia dini sangat penting untuk pembentukan perilaku yang baik (Ananda, 2017). Lingkungan sangat mempengaruhi moral agama anak (Zainuddin, Musriparto & Nur, 2022).moral Piaget, menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini akan terus mengalami peningkatan dan respon terhadap kondisi sosial melalui proses interaksi. Piaget lebih memfokuskan kepada pola berpikir dan perilaku anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak memiliki kemampuan dasar melalui kemampuan moralitas, terdapat dua tahap: Tahap pertama *heteronomous morality* (kepatuhan) di tahap ini usia anak 4-7 tahun yang artinya anak memperhatikan kepada orang lain atau orang yang lebih dewasa. Pada usia ini juga anak belum memiliki kemampuan penalaran dan penilaian terhadap baik buruknya sesuatu. Tahap kedua *autonomous morality* (tindakan moral) pada tahap ini anak berusia lebih dari 10 tahun artinya anak mulai mempertimbangkan sesuatu, namun anak masih labil dan tidak konsisten (Pebriana, 2017). Pada tahap ini anak sudah mulai mengetahui batas pelanggaran moral. Dari paparan teori piaget diatas dapat kita pahami bahwa Piaget lebih menekankan pada aspek perkembangan kognitif dan perkembangan motorik anak.

Kegiatan yang dilakukan dalam sosial proyek “aku cinta islam” sesuai dengan teori moral Piaget karena dalam kegiatan tersebut penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi, outdoor dan hasil karya. Sehingga anak dapat mengembangkan kognitif dan motoriknya dengan mengikuti beberapa kegiatan yang sudah diagendakan. Kegiatan praktek wudhu, shalat dan pengenalan ekspresi dapat merangsang perkembangan kognitif anak-anak

sedangkan untuk merangsang perkembangan motorik pada anak kita menyampaikan materi dengan metode outdoor dan indoor dimana kegiatan outdoor diisi dengan kegiatan bermain menyusun huruf hijaiyah namun anak harus melewati rintangan yang dibuat seperti berlari dan melompat dan kegiatan *ice breaking* yang lebih mengembangkan motorik kasar kepada anak-anak adapun kegiatan indoor seperti membuat tulisan kaligrafi dan membuat hasil karya kipas merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Dari beberapa kegiatan sosial proyek “aku cinta islam” bukan hanya mengembangkan kognitif dan motorik pada anak namun untuk mengembangkan perkembangan moral agama yang sangat penting kita ajarkan kepada anak usia dini sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan dapat mengetahui bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua, seusia, atau lebih muda.

METODE

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan Kampung Segrang rw 08, Desa Padaasih, kec Cibogo, kab Subang. Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, merupakan anak-anak yang berada di lingkungan masyarakat dengan usia 4-11 tahun. Adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah surat perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Rt dan Rw setempat, kemudian ada sosialisasi kepada orang tua di Tk Cita Ceria untuk memberitahukan pada orang tua akan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran keagamaan di wilayah setempat. Pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan pada tanggal 19-22 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran keagamaan ini dilaksanakan secara tatap muka, penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi, outdoor serta hasil karya dengan menggunakan bahan dari kertas origami serta kardus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan di kampung Segrang kabupaten Subang, dalam kegiatan ini kami tidak hanya mengajar ngaji namun membuat agenda berupa bermain dan belajar yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan dan ingin terus belajar. Adapun kegiatan ini dilakukan karena kurangnya tenaga pendidik terutama dalam pendidikan agama islam di daerah tersebut sehingga dengan kami menyelenggarakan kegiatan ini dapat memotivasi anak untuk mau belajar agama. berikut hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama di kampung Segrang kabupaten Subang:

1. Kami melakukan perkenalan dan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini kepada anak-anak, lalu masuk ke inti kegiatan dengan mendemonstrasi praktek wudhu dan sholat. kami memperkenalkan gerakan gerakan wudhu dan gerakan sholat kepada anak usia dini dan anak SD. Ternyata anak sudah ada yang mengetahui bagaimana tata cara berwudhu beserta bacaan dan gerakan sholat. Tapi tidak dipungkiri bahwa, ada juga anak yang belum mengetahui bacaan serta tata cara sholat terutama anak usia dini dan anak SD. Kami melakukan dengan metode demonstrasi untuk memperkenalkan gerakan baik gerakan wudhu maupun gerakan sholat, dengan metode ini anak dapat belajar tata cara wudhu dan sholat.

Adapun hasil dari kegiatan selama di Kampung Segrang Kabupaten Subang.





Gambar 1. Kegiatan Praktek Wudhu Dan Sholat

2. Kami melakukan kegiatan outdoor dimana kegiatan ini dilakukan diluar ruangan untuk anak usia dini. Dimana anak akan memainkan permainan yang telah kami siapkan yaitu menyusun huruf hijaiyah namun anak harus melewati rintangan yang dibuat seperti berlari dan meloncat. Ternyata Anak usia dini sangat senang dan menikmati permainan outdoor yang telah disiapkan, kemudian untuk kegiatan untuk anak SD yaitu membuat tulisan kaligrafi dan mereka sangat senang dan menikmati kegiatan tersebut karena dalam pembuatan kaligrafi mereka dibebaskan untuk bermain dengan warna dan bisa bebas mengekspresikan hasil karya nya, selain itu anak juga mampu bekerja sama dengan teman yang lain. Adapun hasil dari kegiatan selama di kampung Segrang kabupaten Subang dalam kegiatan permainan outdoor dan indoor:



Gambar 2. Persiapan Permainan Outdoor Dan Kegiatan Indoor

3. Kami membuat kegiatan untuk anak usia dini berupa potongan kertas lalu ditempelkan ke huruf hijaiyah, mereka sangat antusias dalam mengerjakan hal tersebut, untuk anak SD membuat hasil karya seperti bingkai photo dari craft paper yang dibuat menjadi daun dan ditempelkan di kardus. Dengan adanya kegiatan menempel dan membuat sebuah karya kepada anak-anak dapat mengembangkan kreativitas pada anak. Adapun hasil dari kegiatan selama di kampung Segrang kabupaten Subang dalam kegiatan menempel dan membuat bingkai foto:



Gambar 3. Kegiatan Menempel Huruf Hijaiyah Dan Membuat Kerajinan Dari Kertas

4. Pada kegiatan ini anak usia dini diminta untuk menirukan ekspresi wajah yang kami buat dengan emoji terkejut, ceria dan genit. penggunaan emoji yang kami buat bertujuan agar anak dapat mengembangkan pemahaman komunikasi sesama teman serta di setiap emoji kita tambahkan dengan tepukan untuk menambah pemahaman anak dan juga anak menggambar ekspresi yang mereka inginkan. kemudian untuk anak SD melakukan kreativitas dari origami membuat kipas anak anak sangat antusias melakukan kegiatan yang kami berikan kepada anak anak, permainan tebak anggota tubuh, *ice breaking* dan kegiatan tambahan sekaligus penutupan yaitu menulis surat kesan dan pesan kepada akang tetej selama mengajar disana. Adapun hasil dari kegiatan selama di kampung Segrang kabupaten Subang dalam kegiatan penutupan:



Gambar 4. Kegiatan Mengenal Ekspresi, *Ice Breaking* Dan Membuat Karya Kipas

KESIMPULAN

Dalam paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini memiliki perbedaan dengan fase anak lainnya. Yang mana anak usia dini memiliki sikap rasa ingin tahu yang besar, kepribadian yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi dengan teman sebayanya. Dalam hal ini pentingnya dorongan atau stimulus untuk anak usia dini dalam membantu perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motorik, sosial, moral, agama, kognitif, bahasa. Pada perkembangan fisik motorik anak usia dini terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. motorik kasar melibatkan otot besar dan kelincahan, kecepatan, dan keseimbangan, sedangkan motorik halus melibatkan otot halus, terutama jari-jari tangan. Dalam perkembangan sosial melibatkan proses bersosialisasi anak dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, dan teman sekolah. Untuk perkembangan moral sendiri berkaitan dengan perubahan perilaku anak yang terkait dengan adat, kebiasaan, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosialnya. Pada perkembangan agama pada anak usia dini memiliki fase-fase yang berbeda yang mana pada perkembangan anak usia dini dalam fase dongeng. Dalam perkembangan kognitif melibatkan pemahaman, pengelolaan informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, dan keyakinan. Sedangkan perkembangan bahasa melibatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan simbol atau lambang. Sedangkan perkembangan bahasa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Pada perkembangan agama memiliki hubungan erat antara manusia dengan manusia, manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan. Aspek perkembangan agama sendiri sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku moral anak. Selain itu, perkembangan moral dan agama pada anak usia dini memiliki peranan penting untuk membentuk perilaku yang baik. dalam teori moral piaget mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini melalui tahap *heteronomous morality* (kepatuhan) dan tahap *autonomous morality* (tindakan moral). Tahap ini berkaitan dengan kemampuan berpikir dan perilaku baik. Dalam kegiatan sosial proyek “Aku Cinta Islam” pendekatan yang digunakan sesuai dengan teori moral piaget. Dengan melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat mengembangkan perkembangan kognitif dan motoriknya dengan melalui metode demonstrasi, outdoor, dan menghasilkan karya. Selain itu, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan moral agama pada anak usia dini dengan mengajarkan nilai-nilai dan kebiasaan positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Chalidaziah, W. (2018). Kondisi Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak X. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 24-28.
- Dewi, N. W. R. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 101-108.
- Dini, J. P. A. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462-2471.
- Fitri, M. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.

- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25-34.
- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49-65.
- Muntaha, A. A., Suyuti, A., & Nursikin, M. (2022). PERKEMBANGAN KEAGAMAAN ANAK. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, 1(2), 32-40.
- Pebriana, P. H. (2017). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Sholichah, A. S. (2018). Urgensi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pembentukan Karakter. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 154-171.
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh pendekatan pembelajaran dan kemampuan verbal terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
- Zainuddin, S. W., Musriparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335-46.